

Kajian Tataan Massa dan Bentuk Bangunan Pusat Dakwah Islam Bandung

D. Kustianingrum, A. ROZI, F. MULYANIDYA, F. FIRDAUS

Jurusan Arsitektur – Fakultas Teknis Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional
kustianingrumdwie@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam pandangan Islam, antara agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni terdapat hubungan harmonis yang terintegrasi kedalam suatu system yang disebut Dinul Islam. Didalamnya terkandung tiga unsur pokok, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Dengan kata lain iman, amal, dan ilmu. Untuk dapat menampung konsep dari Dinul Islam maka diperlukan suatu bangunan atau wadah yang disebut Islamic Center. Pusat Dakwah Islam Bandung dibangun demi memenuhi unsur dari Rukun Islam. Merupakan kawasan multi massa dengan fungsi-fungsi yang beragam, diantaranya : bangunan masjid, bangunan serbaguna, taman kanak-kanak, ruang pameran, dan kantin. Sehingga dibutuhkan pola penataan yang baik dan benar, agar seluruh bangunan dapat berfungsi secara maksimal.

Kajian tataan massa dan bentuk bangunan ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana penerapan tataan massa dan bentuk bangunan Pusat Dakwah Islam Bandung. Analisis tataan massa dan bentuk bangunan ini menggunakan metoda penelitian kuantitatif dan studi banding.

Kata kunci: Tataan massa dan bentuk, Pusat Dakwah Islam Bandung.

ABSTRACT

In Islamic view , the religion , science , technology and the arts are integrated into a harmonious relationship of a system called the Deen of Islam . It includes three main elements , namely faith , Shari'ah , and morals . In other words, faith , charity , and science . In order to accommodate the concept of Deen Islam we need a building called the Islamic Center . Bandung Islamic Da'wah Center is built to meet the elements of the Pillars of Islam . Is a multi- mass region with diverse functions , including : the building of the mosque , multipurpose buildings , kindergartens , exhibition space , and a cafeteria . So it takes a good penataan patterns and correct , so that the entire building can function optimally .

The aimed of study the mass and shape of the building structure is to know and understand how the order of application of the mass and shape of the building Bandung Islamic Da'wah Center . Analysis of the order of the mass and shape of the building using quantitative research methods and comparative studies .

Keywords : Order of mass and shape , Bandung Islamic Da'wah Center.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama yang mengimani satu tuhan, yaitu Allah SWT. Islam memiliki arti yaitu “penyerahan”, atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan rasul utusan-Nya, dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah.

Pembawa Islam ke Indonesia terutama para pedagang dari Gurajat, Arab dan Persia. Sedangkan pusat perdagangan yang berperan penting dalam penyebaran Islam ke Indonesia ialah pelabuhan Malaka. Perkembangan Islam di daerah Jawa Barat bermula pada tahun 1415 di Cirebon.

Tempat peribadatan bagi umat Islam yaitu sebuah Mesjid atau Mushola. Selain tempat untuk sholat atau ibadah, mesjid juga merupakan sebagai pusat kehidupan dari komunitas muslim. Dalam pandangan Islam, antara agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni terhadap hubungan yang harmonis yang terintegrasi kedalam suatu sistem yang disebut Dinul Islam. Didalamnya terkandung tiga unsur pokok, yaitu akidah, syari’ah dan akhlak. Dengan kata lain iman, ilmu dan amal salih. Ada tiga inti ajaran Islam yaitu iman, Islam dan Ikhsan. Ketiga inti ajaran itu terintegrasi di dalam sebuah system ajaran yang disebut Dinul Islam.

Yang membutuhkan tempat untuk menampung tiga unsur pokok tersebut yang disebut Islamic Center, yang bertujuan menjadikan mesjid sebagai pusat peribadatan dan pengembangan keshalihan umat, dan sebagai pusat peradaban islam, menghimpun dan meningkatkan potensi umat.

Di daerah Jawa Barat terdapat mesjid yang berfungsi untuk menaungi kegiatan dakwah Islam yang dinamakan Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) yang dibangun pada tahun 1977-1978 yang diprakarsai Gubernur H. Aang Kunaefi. PUSDAI ini didesain oleh seorang Arsitek yang bernama Prof. Ir. Slamet Wirasonjaya. Luas keseluruhan area PUSDAI ini 4,5 hektar dan memiliki sebuah menara dengan tinggi 33 meter. Masjid yang biasa disingkat Masjid Pusdai ini hanya memiliki satu bangunan utama dan dilengkapi banyak bangunan pendukung.

Bangunan Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) dibangun demi memenuhi tiga unsur dari dinul islam yaitu iman, amal, dan ilmu. Oleh karena itu masjid PUSDAI ini menarik untuk dikaji, karena merupakan kawasan multi massa bangunan yang di dalamnya banyak bangunan dengan fungsinya yang berbeda-beda. Adapun tujuan dari kajian ini adalah :

- Mengidentifikasi fungsi bangunan Pusat Dakwah Islam, Bandung.
- Mengkaji konsep perancangan tapak bangunan Pusat Dakwah Islam, Bandung.
- Menganalisa massa dan bentuk bangunan Pusat Dakwah Islam, Bandung.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Metode penulisan yang akan dipakai adalah metodologi penulisan kualitatif. Dalam terapan penulisan itu berarti bahwa kita perlu melengkapi kognisi kita dan pembaca sehingga realitas yang kita deskripsikan dalam penulisan kita menjadi realitas yang berbeda dan meminimalkan kesalahan agar dapat dicapai kesepakatan (penulis dan pembaca) bahwa realitas hasil penulisan tersebut memperoleh kesepakatan kelompok.

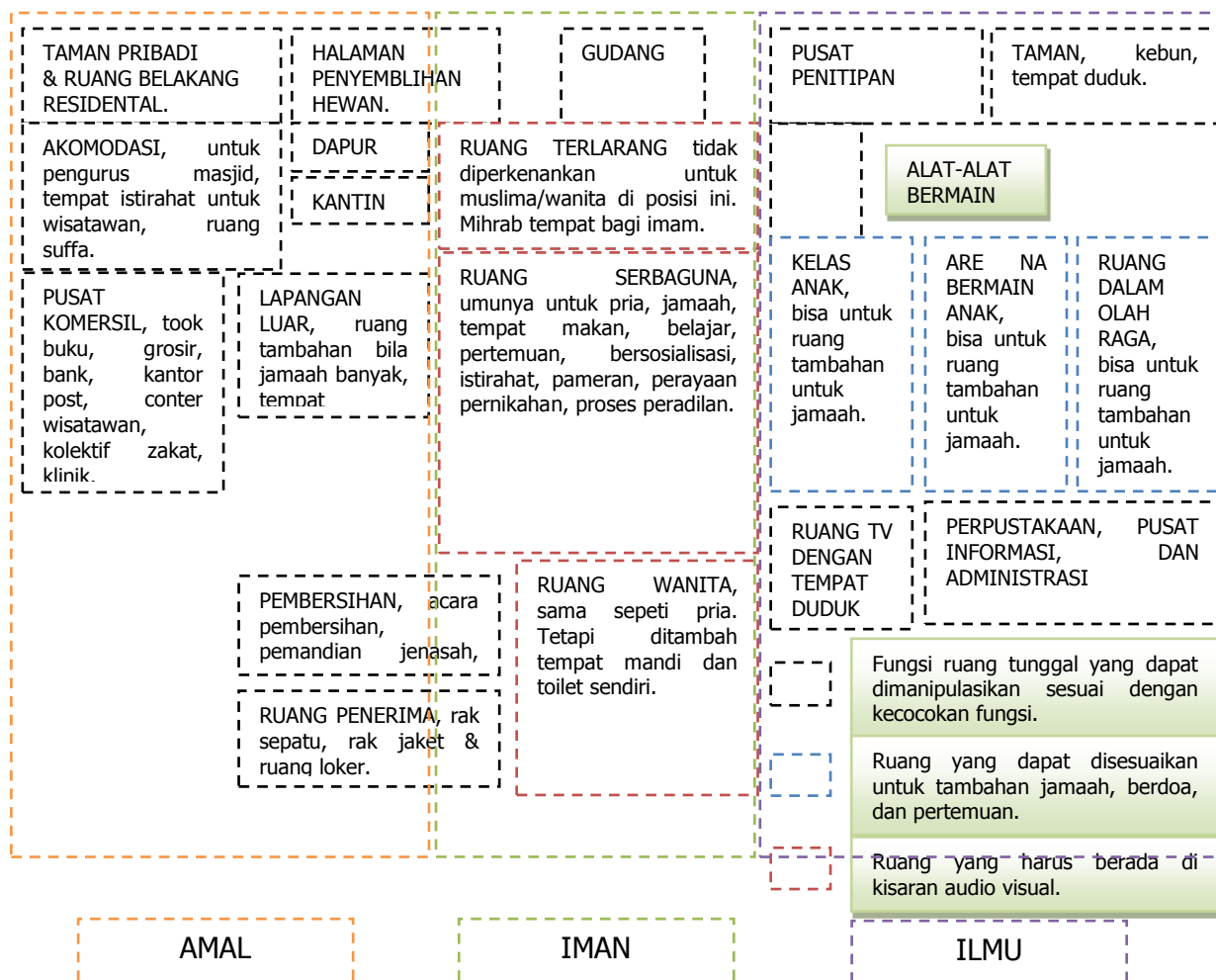
Penulisan ini juga memiliki pola alur yang deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penulisan dilakukan dan memeriksa sebab-sebab gejala tertentu, dengan langkah-langkah :

3. TINJAUAN UMUM ISLAMIC CENTER

3.1 Pemahaman Mengenai Islamic Center

Menurut Muhammad Tajjudin H. Muhammad Rasdi, dalam bukunya yang berjudul, *The Mosque as A Community Development Centre: Programme and Architectural Design*, menjelaskan bahwa masjid ialah bangunan yang terpenting dalam Islam. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, masjid yang Beliau dirikan berfungsi juga sebagai tempat bertemu bagi Muslim dan bagi jamaah. Masjid juga digunakan sebagai tempat belajar, ruang bersama, kamp militer, rumah sakit, tempat berlindung bagi tunawisma, dan juga sebagai tempat untuk berbagai acara. Kesemua kegiatan diatas menjadikan masjid sebagai pusat hidup manusia. (Tajuddin, Muhammad ; 1998) Oleh karena itu jika kita menyebut Islamic center maka sudah jelas bahwa itu adalah masjid. Salah satu pendapat yang diakui banyak pihak mengenai masjid ialah dari Drs. Sidi Gazalba, dalam bukunya; *Masjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan*, beliau menggunakan pendekatan sosiologis bahwa masjid hadir sebagai tempat beribadah dan pusat budaya bagi muslim. Masjid juga terhubung dengan semua aspek budaya yang mengandung politik, sosial, pendidikan, seni, ekonomi, filosofi, dan ritual keagamaan. (Gazalba, sidi ; 2013)

Selain merumuskan program mengenai pusat kegiatan Islam diatas, Muhammad Tajjudin juga merumuskan hubungan antara tipe ruang pada Islamic Centre sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Hubungan Tipe Ruang Pada Islamic Center

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui tentang tatanan perletakan massa ideal dari Islamic Center berdasarkan dari teori iman, amal, dan ilmu. Dilihat dari bagian kiri merupakan ruang-ruang yang berkaitan dengan amal, bagian tengah bangunan yang berkaitan dengan iman, dan bagian kanan merupakan bangunan yang berkaitan dengan ilmu.

3.2 Pengertian Masjid dan Elemen-elemennya

Masjid berasal dari kata "masjidu"; tempat sembahyang, terjadi proses "indonesianisasi" menjadi masjid. (<http://kbbi.web.id/>; 2013) Selanjutnya dalam perkembangan fungsi masjid, masjid pun mengalami peningkatan fungsi yang antara lain; tempat muslim berkumpul dan bertemu, tempat mengumumkan hal-hal yang menyangkut hidup masyarakat muslim, hingga masjid menjadi tempat belajar agama. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Elemen-elemen masjid yang harus diperhatikan adalah :

a. Area Shalat

Shalat atau sering ditulis salat/solat, shalat merujuk kepada salah satu ritual ibadah pemeluk agama Islam. Secara bahasa shalat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti : do'a.

Jadi pada dasarnya Islam menuntut adanya ruang shalat mempunyai bentuk dan perletakan varian yang terakhir yaitu bentuk empat persegi panjang, dimana sisi-sisi penjangnya menyilang tegak lurus pada arah kiblatnya. Hal ini juga sesuai dengan pola masjid pada zaman Nabi dan Khulafaur Rasyidin. Denah pada dunia Islam di tanah Arab dan sekitarnya mempunyai pola inner-court. Pola ini ternyata tidak terbawa ke Indonesia, kecuali masjid Istiqlal, sebab pola itu sesuai dengan iklim subtropis dimana beda suhu siang dan malam sangat berbeda. Di Indonesia, pola yang paling menonjol adalah denah bangunan tajuk ditambah denah limasan serta di depannya terdapat halaman yang luas.

b. Arah Kiblat

Kiblat adalah bahasa Arab yang merujuk arah yang dituju saat seorang Muslim mendirikan sholat.

c. Ruang Wudhu

Wudhu adalah salah satu cara mensucikan diri dari hadats kecil. Wudhu wajib dilakukan ketika hendak melakukan ibadah sholat dan thawaf.

Ada 5 (lima) syarat untuk berwudhu;

- Islam,
- sudah baligh,
- tidak berhadhas besar,
- memakai air yang mutlak (suci dan dapat dipakai mensucikan), dan
- tidak ada yang menghalangi sampainya kekulit.

d. Mihrab

Mihrab adalah bagian yang ditonjolkan pada dinding bagian barat yang menghadap kiblat. Mihrab adalah bagian dari bangunan masjid atau mushalla yang biasanya digunakan sebagai tempat imam memimpin sholat berjamaah. Tetapi hukum dalam membuat Mihrab adalah Bid'ah Hasanah.

e. Menara

Menara digunakan pada awalnya untuk mengumandangkan adzan, yaitu seruan untuk shalat. Sedangkan seiring dengan perkembangannya saat ini menara digunakan sebagai titik tangkap kawasan dan untuk melihat ke sekitar kota.

4. ANALISA TATANAN MASSA& BENTUK BANGUNAN PUSDAI

4.1 Identifikasi Bangunan Pusat Dakwah Islam Kota Bandung

Data bangunan Pusat Dakwah Islam Bandung



Berikut ini adalah data bangunan Pusat Dakwah Islam Bandung, baik berupa site plan, block plan, dll. Selain itu juga ditampilkan pula gambar pola tata massa dan bentuk bangunan pada Pusat Dakwah Islam Bandung.

A : massa bangunan masjid, B : massa bangunan serbaguna, C : massa bangunan pameran, D : massa bangunan kantin, E : massa bangunan power house

Gambar 4.1. Block Bangunan PUSDAI

- Masjid Pusat Dakwah Islam



Pada bangunan masjid terdapat beberapa fungsi ruang yaitu ruang wudhu pria dan wanita, ruang solat, dan ruang pendukung seperti ruang kantor pengelola, ruang multimedia, ruang seminar, dan ruang informasi. Tempat Solat Masjid Pusat Dakwah Islam ini sangat luas dan dapat menampung 4.600 jamaah.



Gambar 4.2. Masjid PUSDAI

- Gedung Serba Guna/ Bale Asri Pusat Dakwah Islam



Pada bangunan Gedung Serbaguna/ Bale Asri Pusat Dakwah Islam sering kali disewakan tempat resepsi pernikahan. Bale Asri PUSDAI ini mempunyai kapasitas dua ribu orang dan luasan 1200m².Ruang dalam Bale Asri sangat luas dan mampu menampung 2000 orang didalamnya. Dan dinding-dinding di Bale Asri Pusat Dakwah Islam ini di hiasi oleh macam-macam ornamen-ornamen.



Gambar 4.3. Gedung Bale Asri

- Bangunan Utilitas Pusat Dakwah Islam

Pusat Dakwah Islam ini mempunyai ruang kontrol utilitas sendiri yang berada di ujung utara di site plan.Tempat pembuangan sampah Pusat Dakwah Islam ini sangat tertutup, yang dikarenakan sampah-sampah yang di PUSDAI ini di simpan di rang bawah tanah.



Gambar 4.4. Bangunan Utilitas

- Bangunan Pameran Pusat Dakwah Islam

Bangunan Pameran ini tidak difungsikan hanya untuk pameran saja tapi ada fungsi lain seperti dilantai dua bangunan ini ada Taman Kanak-kanak dan dilantai satunya difungsikan juga tempat manasik Haji.



Gambar 4.5. Bangunan Pameran

- Bangunan Perpustakaan Pusat dakwah Islam



Bangunan Perpustakaan PUSDAI memiliki fungsi pendukung bangunan utama. Perpustakaan PUSDAI berfungsi sebagai perpustakaan umum.Di perpustakaan ini banyak sekali buku-buku tentang islam.

Gambar 4.6. Bangunan Perpustakaan

- Bangunan Kantin



Gambar 4.7. Bangunan Kantin

Sarana lain di Pusat Dakwah Islam ini ada Kantin yang menjual makanan-makanan berat dan cemilan juga menjual minuman-miunam segar.

- Tempat Parkir

Tempat parkir dikawasan PUSDAI terdiri dari dua kawasan yaitu kawasan tempat parkir motor dan parkir mobil.



- Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan kaki

Terdapat 6 pintu masuk menuju kawasan PUSDAI ini, tetapi yang dibuka gerbangnya hanya ada 3 gerbang yang masing-masing mempunyai fungsi berbeda-beda yaitu pintu utama dijalan diponogoro digunakan masuk mobil dan disebelah gerbang utama ada gerbang lebih kecil untuk masuk motor, lalu pintu dijalan pusdai untuk masuk mobil. Dan pejalan kaki bisa masuk lewat pintu mana pun.



- Ruang Terbuka dikawasan PUSDAI

Pada bangunan Pusat Dakwah Islam cukup banyak memiliki ruang terbuka. Ruang terbuka bangunan Pusat Dakwah Islam pada luar bangunan berupa area parkir, plaza, tempat upacara bendera, dantaman kecil



Gambar 4.8. Ruang Luar PUSDAI

- Penggabung Antar Massa Bangunan Pusat Dakwah Islam

Penggabungan antara massa bangunan mesjid, gedung serbaguna, perpustakaan, dan ruang pameran dihubungkan oleh selasar. Selasar ini ada yang berorientasi pada Jl. Pusdai dan ada pula yang berorientasi pada tiap bangunan dengan lebar 2 meter dengan panjang tiap selasar berfariatif.

4.2 Analisis Tata Massa Pusat Dakwah Islam, Bandung

- Zoning Teori Iman, Amal, Ilmu Pada Tata massa PUSDAI, Bandung



Gambar 4.9. Zoning Bangunan PUSDAI

Berdasarkan gambar, kawasan PUSDAI memiliki tatanan massa yang mengikuti dinul Islam yaitu Masjid diibaratkan sebagai Iman melambungkan tempat berpusatnya seluruh kegiatan ibadah. Bangunan perpustakaan dan gedung pameran diibaratkan sebagai ilmu. Hal itu didasari pemakaian perpustakaan sebagai gudang ilmu, dan bale asri dapat pula digunakan sebagai syiar hal yang bermanfaat, juga karena dilantai 2 bangunan pameran terdapat taman kanak-kanak islam. Amal dilambangkan dengan GSG. GSG biasa digunakan sebagai ruang serba guna dalam berbagai kegiatan islami.

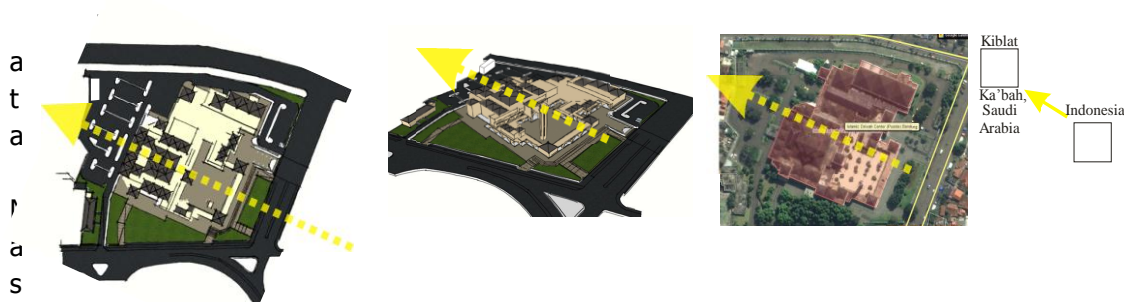
- Zoning Menurut Fungsi tata massa PUSDAI, Bandung



Gambar 4.10. Fungsi Bangunan PUSDAI

Bangunan pada kawasan PUSDAI dibagi menjadi beberapa area. Area publik yang dapat diakses oleh keseluruhan pengunjung terletak menyebar di setiap sisi site PUSDAI. Area semi private yang digunakan sebagai sarana ibadah dan pertemuan terbatas terletak terpusat di tengah site. Berbagai area private khusus pengelola terdapat pada massa yang sama dengan ruang-ruang semi private, namun memiliki jalur sirkulasi yang berbeda. Fungsi service terletak jauh dari massa utama dan publik.

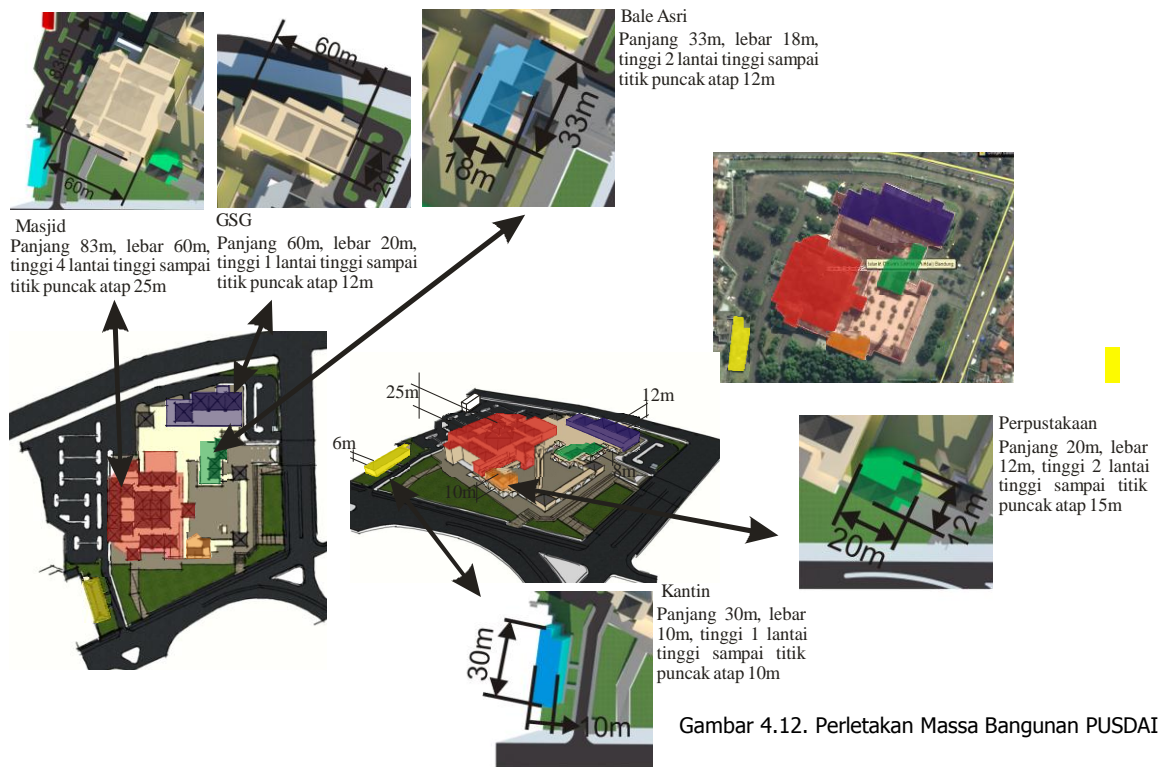
- Arah Bangunan Tata Massa PUSDAI, Bandung



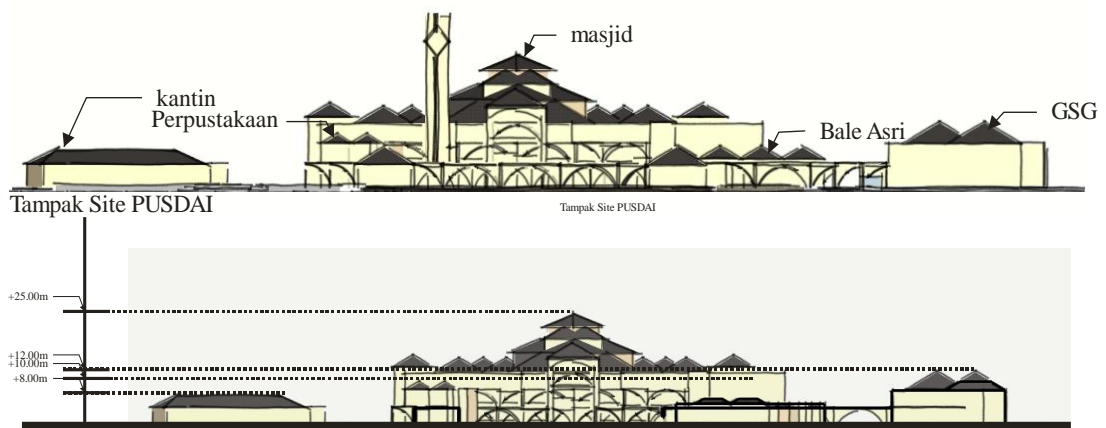
Gambar 4.11. Arah Bangunan PUSDAI

seluruh bangunan PUSDAI yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan dakwah mengarah ke arah Kiblat sebagai pusat arah ibadah umat Islam. Arah Kiblat sendiri mengacu pada bangunan Ka'bah di Makkah, Arab Saudi.

- Perletakan Massa Bangunan Pada Kawasan PUSDAI, Bandung



Terdapat beberapa teori Prinsip Tata massa menurut D. K. Ching. Tata massa pada Pusat Dakwah Islam ini memakai prinsip tata massa hirarki ukuran. Hirarki ukuran ditampakkkan dengan berdirinya bangunan utama dengan ukuran terbesar yang menjadi pusat dari bangunan-bangunan lainnya. Seperti Masjid pada bangunan PUSDAI yang menjadi bangunan pusat dikawasan PUSDAI. Dari segi ukuran dan volume, Masjid pusdai jauh lebih besar daripada Bangunan Bale Asri, GSG, Perpustakaan, dan Kantin yang berada disekitarnya.



Gambar 4.13. Potongan Site PUSDAI



Gambar 4.14. Perletakan Massa PUSDAI

Masjid berada di tengah kawasan PUSDAI sebagai pusat kegiatan ibadah dan dakwah. Terletak ditengah site dan jauh dari kebisingan lalu lintas untuk mendukung penggunaan bangunan yang membutuhkan suasana yang tenang. GSG dengan fungsi yang umum terletak di timur laut site yang berbatasan dengan jalan Surapati (suci).

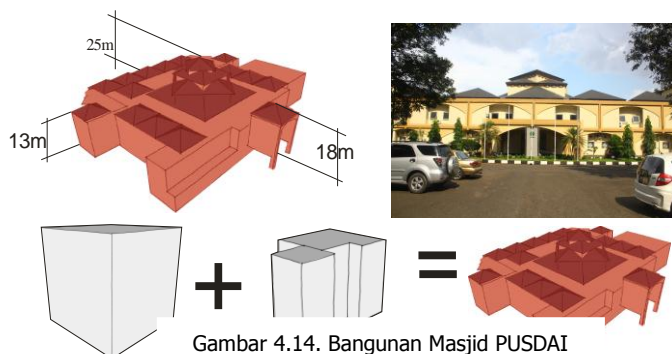
Perpustakaan PUSDAI terletak di selatan kawasan PUSDAI dan dekat dengan pertigaan jalan diponogoro dengan W.R. Supratman dan untuk memudahkan akses ke perpustakaan.

Bale Asri dan Taman kanak-kanak ini berada di sebelah timur masjid. Akses menuju bangunan ini dari jalan PUSDAI

Kantin PUSDAI berada di barat daya site dekat dengan jalan umum yaitu diponogoro untuk memudahkan akses dari dalam dan luar site.

4.3 Analisis Bentuk Bangunan Pusat Dakwah Islam, Bandung

- Bangunan Masjid PUSDAI, Bandung



Bangunan masjid PUSDAI didesain lebih megah dan besar, karena masjid PUSDAI merupakan pusat dari seluh bangunan PUSDAI. Hirarki yang digunakan pada bangunan masjid PUSDAI adalah hirarki bentuk dan ukuran.

Luas bangunan PUSDAI kurang lebih adalah 4870 meter persegi. Pada bentuk atap masjid PUSDAI berbentuk jurai, karena bangunan-

bangunan PUSDAI memiliki konsep perpaduan arsitektur dari arabian dan sunda.

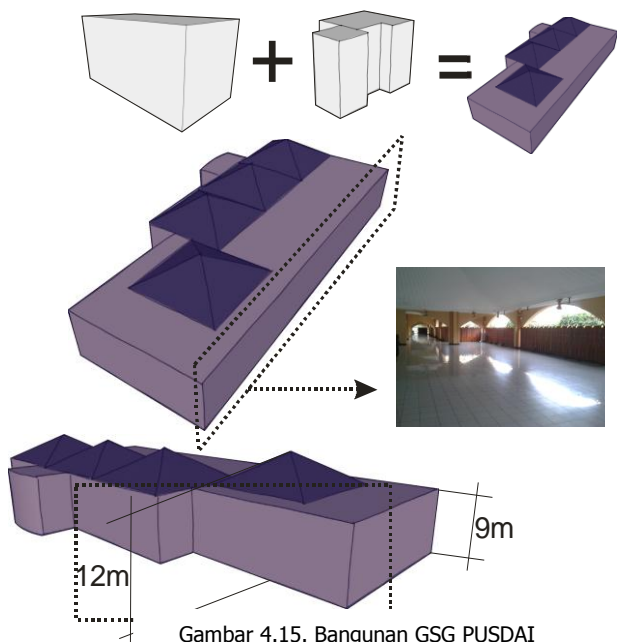
Enterance utama masjid PUSDAI dibuat lebih menonjol dari bangunan yang lain, agar pengunjung dapat mudah mengetahui arah menuju masjid.

Bukaan pada masjid pusdai berbentuk arch, karena mengadopsi masjid-masjid yang berada di negri arab yang banyak menggunakan bentuk tersebut.

Bentuk dasar masjid berupa kubus, kemudian mengalami subtraktif dan aditif sesuai dengan fungsi di dalamnya. walaupun mengalami subtraktif dan aditif pada massa bangunan, namun tidak menyebabkan konsep terpusat menjadi buyar. Bentuk dasar masjid berbentuk kubus karena lebih efektif dalam pengaturan shaf di dalam masjid, sehingga tak banyak ruang yang terbuang.

Lagam pada PUSDAI, Bandung banyak dipengaruhi oleh kebudayaan lokal sehingga bentuk dari tiap bangunan belum tentu memiliki kesamaan. Tetapi PUSDAI menyuyai lagam Arsitektur Sundan dan Timur tengah. Dari bentuk atap dan bangunan di pengaruhi oleh arsitektur sunda tepapi bukaannya dipengaruhi oleh arsitektur timur tengah.

- Bentuk Bangunan Gedung Serbaguna PUSDAI, Bandung



Gambar 4.15. Bangunan GSG PUSDAI

Luas bangunan GSG PUSDAI ini kurang lebih 1318 meter persegi.

Bentuk detail dan bukaan pada bangunan gedung serbaguna berbentuk arch, karena menganut gaya arsitektur arabic dan sunda.

Bangunan gedung serbaguna berbentuk dasar empat persegi panjang dengan aditif dan subtraktif. Ruang di dalam bangunan gedung serbaguna dibuat tanpa pembatas atau dinding agar lebih mudah dalam pengaturan ruang bila ada kegiatan. Dengan bentuk empat persegi panjang akan memudahkan dalam penempatan furniture.

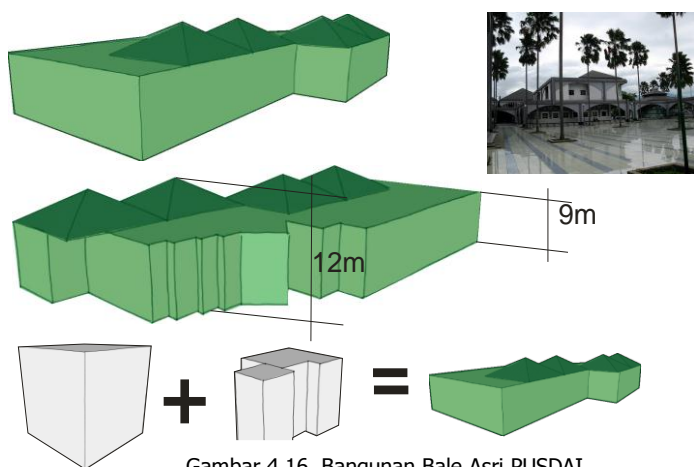
Lagam pada GSG PUSDAI, Bandung sama seperti bangunan masjid

yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan lokal sehingga bentuk dari tiap bangunan belum tentu memiliki kesamaan. Tetapi PUSDAI menyukai lagam Arsitektur Sundan dan Timur tengah. Dari bentuk atap dan bangunan di pengaruhi oleh arsitektur sunda tetapi bukaannya dipengaruhi oleh arsitektur timur tengah.

Desain dari bangunan serbaguna sengaja dibuat tidak menonjol dari bangunan masjid, agar tak menghilangkan hirarki dari masjid PUSDAI.

Bentuk atap dari bangunan gedung serbaguna berbentuk jurai, sama seperti halnya bangunan masjid PUSDAI. Bangunan gedung serbaguna juga menganut lagamarsitektur arabic dan sunda.

- Bentuk Bangunan Bale Asri PUSDAI, Bandung



Gambar 4.16. Bangunan Bale Asri PUSDAI

Ukuran bangunan Bale Asri PUSDAI ini memiliki ukuran panjang 33 meter dan lebar 18 meter lalu tinggi 12meter. Pada Bale Asri ini menggunakan 4 buah atap jurai yang persegi dan dak beton.

Bentuk atap dari bangunan gedung Bale Asri berbentuk jurai, sama seperti halnya bangunan masjid PUSDAI. Bangunan gedung serbaguna juga menganut lagam arsitektur arabic dan sunda.

Lagam pada Bale Asri PUSDAI,

Bandung sama seperti bangunan masjid yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan lokal sehingga bentuk dari tiap bangunan belum tentu memiliki kesamaan. Tetapi

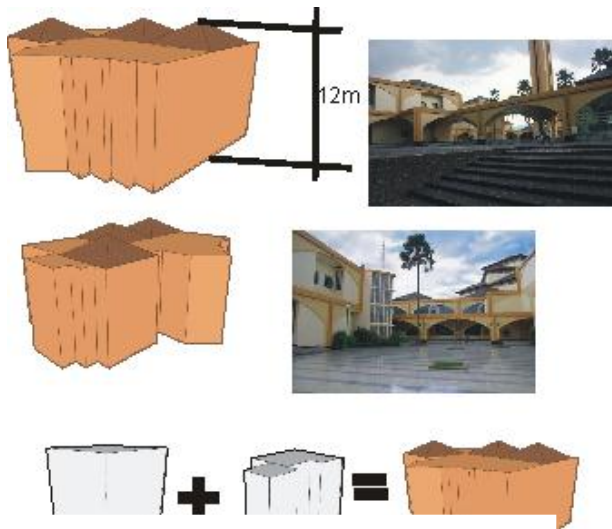
PUSDAI mempunyai ragam Arsitektur Sunda dan Timur tengah. Dari bentuk atap dan bangunan di pengaruhi oleh arsitektur sunda tetapi bukannya dipengaruhi oleh arsitektur timur tengah.

Bentuk dasar Bale Asri berupa kubus, kemudian mengalami subtraktif dan aditif sesuai dengan fungsi di dalamnya. walaupun mengalami subtraktif dan aditif pada massa bangunan, namun tidak menyebabkan konsep terpusat menjadi hilang.

Bangunan Bale Asri ini memiliki 2 lantai dan difungsikan sebagai tempat pameran dan dilantai dua nya sendiri di fungsikan sebagai tempat taman kanak-kanak.

Bentuk detail dan bukaan pada bangunan pada bangunan Bale Asri berbentuk arch, karena menganut gaya arsitektur arabic dan sunda.

- Bentuk Bangunan Perpustakaan PUSDAI, Bandung



Gambar 4.17. Bangunan Perpustakaan PUSDAI

Warna bangunan ini gradasi dari cream coklat ke coklat muda. Lantai satu dengan lantai 2 subtraktif dan adiktifnya nya berbeda-beda.

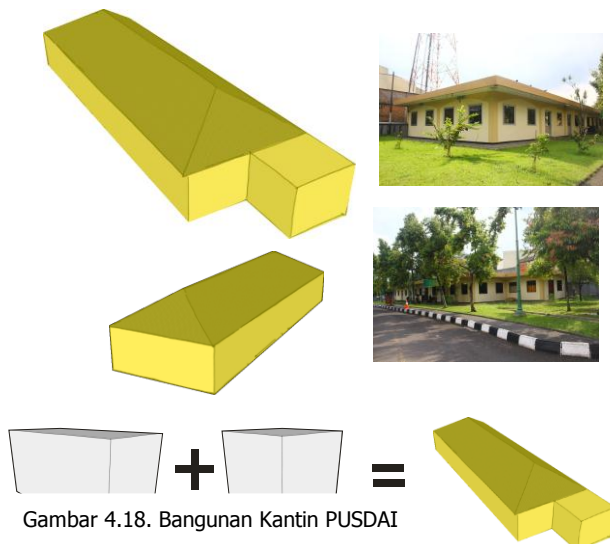
Bentuk atap dari bangunan gedung perpustakaan berbentuk jurai, sama seperti halnya bangunan masjid PUSDAI. Bangunan gedung perpustakaan juga menganut ragam arsitektur arabic dan sunda.

Bentuk detail dan bukaan pada bangunan gedung perpustakaan berbentuk arch, karena menganut gaya arsitektur arabic dan sunda.

Lagam pada Perpustakaan PUSDAI, Bandung sama seperti bangunan masjid yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan lokal sehingga bentuk dari tiap bangunan belum tentu memiliki kesamaan.

Bentuk dasar Perpustakaan berupa kubus, kemudian mengalami subtraktif dan aditif sesuai dengan fungsi di dalamnya. walaupun mengalami subtraktif dan aditif pada massa bangunan, namun tidak menyebabkan konsep terpusat menjadi hilang.

- Bentuk Bangunan Kantin PUSDAI, Bandung



Gambar 4.18. Bangunan Kantin PUSDAI

Bentuk detail dan bukaan pada bangunan Kantin berbentuk kubus, tetapi menganut gaya arsitektur arabic dan sunda nya masih tetap ada pada tralis bangunan kantin.

Bentuk bangunan kantin lebih biasa yang mungkin dikarenakan bangunan pendukung jadi bentuk bangunan kantin ini sangat biasa dan minimalis.

Lagam pada Kantin PUSDAI, Bandung sama seperti bangunan masjid yang banyak dipengaruhi oleh

kebudayaan lokal sehingga bentuk dari tiap bangunan belum tentu memiliki kesamaan. Tetapi PUSDAI menpuyai lagam Arsitektur Sunda dan Timur tengah. Dari bentuk atap dan bangunan di pengaruhi oleh arsitektur sunda tepapi bukaannya dipengaruhi oleh arsitektur timur tengah. Hanya saja bangunan kantin ini lebih minimalis.

Kantin memiliki bentuk dasar linier (memanjang), kemudian mengalami aditif pada salah satu sisi pendeknya yang menampung fungsi sebagai dapur.

5. KESIMPULAN

Dalam pandangan Islam, antara agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni terhadap hubungan yang harmonis yang terintegrasi kedalam suatu sistem yang disebut Dinul Islam. Didalamnya terkandung tiga unsure pokok, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Dengan kata lain iman, ilmu dan amal salih.

Bangunan Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) adalah bangunan yang menjadi pusat informasi masyarakat Islam sekitar Jawa Barat. Masjid PUSDAI ini terletak disebuah kawasan yang dimana terdapat massa bangunan untuk memenuhi informasi-informasi terbaru tentang Islam kepada masyarakat Islam. Dan PUSDAI pun dibangun demi memenuhi unsur dari Rukun Islam. Oleh karena itu masjid PUSDAI ini sangat bagus untuk dikaji, selain itu juga merupakan kawasan multi massa bangunan yang di dalamnya banyak bangunan dengan fungsinya yang berbeda-beda untuk masyarakat Islam yang menggunakannya.

Dari hasil studi literatur di atas Islamic Center yang terdapat pada berbagai Negara, tidak memiliki acuan perletakan massa berdasarkan Iman, Amal, dan Ilmu yang ada dalam konsep pada Islamic Center. Namun dapat diketahui bahwa konsep Iman, Amal, dan Ilmu merupakan suatu keharusan dimana itu merupakan kebutuhan dari suatu Islamic Center sebagai penunjang kebutuhan informasi dan religi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Kajian Tatahan Massa dan Bentuk Bangunan Pusat Dakwah Islam Bandung, sebagai berikut:

1. Bangunan Pusat Dakwah Islam Bandung berfungsi selain sebagai tempat untuk beribadah, juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan amal dan ilmu.
2. Konsep perancangan tapak dari bangunan Pusat Dakwah Islam Bandung yaitu berorientasi cluster. Dan juga pola perletakannya mengacu pada konsep kampung sunda.
3. Massa bangunan-bangunan memiliki bentuk dasar persegi empat yang disatukan oleh beberapa ruang penghubung. Dengan massa masjid menjadi pusat orientasi massa yang lain. Sedangkan bentuk bangunan-bangunan Pusat Dakwah Islam Bandung menganut gaya arsitektur Arabi dengan perpaduan sunda.

DAFTAR RUJUKAN

Gazalba, sidi ; 2013 ; Masjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <http://kbbi.web.id/> ; 2013

Tajuddin, Muhammad ; 1998 ; The Mosque as A Community Development Centre: Programme and Architectural Design Gudlines for Contemporary Muslim Societies.